

## BAB II

### TINJAUAN TEORITIS

#### A. Tinjauan Tentang Manajemen, Keutamaan Sholat Subuh dan Masjid

##### 1. Tinjauan Tentang Manajemen

###### a. Pengertian Manajemen

Secara etimologis, kata manajemen berasal dari bahasa Inggris “*Management*”, yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, dan pengelolaan, artinya manajemen adalah salah satu proses yang dijadikan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan. Dalam buku Mochtar Effendy dikatakan, kata manajemen berasal dari bahasa Inggris dari kata kerja “*To manage*” yang sinonimnya antara lain “*To hand*” yang berarti mengurus, “*To control*” berarti memeriksa, “*To guide*” artinya memimpin. Jadi, apabila hanya dari asal katanya, manajemen berarti pengurus, pengendalian, memimpin atau membimbing.<sup>1</sup>

Manajemen dalam bahasa Arab diartikan sebagai *an-nizam* atau *at-tanzhim*, yang merupakan suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan penempatan segala sesuatu pada tempatnya. Pengertian tersebut dalam skala aktivitas juga dapat diartikan sebagai aktivitas menertibkan, mengatur, dan berpikir yang dilakukan oleh seseorang, sehingga dapat mengemukakan, menata, dan merapikan sesuatu yang ada di sekitarnya, mengetahui prinsip-prinsipnya.<sup>2</sup>

Selain itu, manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan,

---

<sup>1</sup>Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), 283.

<sup>2</sup>I'natut Thoifah, *Manajemen Dakwah*, (Malang: Madani press, 2015), 19-20.

pengarahan, dan pengawasan sumber daya untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.<sup>3</sup> Fokus manajemen adalah kumpulan manusia yang mengordinasikan kegiatan-kegiatan yang saling berhubungan dengan menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi.<sup>4</sup>

Sedangkan secara terminologi terdapat banyak definisi yang dikemukakan oleh para ahli di antaranya:

*Pertama*, James A. F. Artoner, mengartikan manajemen yaitu suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengaturan terhadap para anggota organisasi serta dapat memanfaatkan seluruh sumber-sumber yang ada secara tepat agar sesuai dengan tujuan organisasi yang sudah ditetapkan.

*Kedua*, Robbert Kritiner mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses kerja melalui orang lain untuk mencapai tujuan organisasi. Proses ini berpusat pada penggunaan secara efektif dan efisien terhadap penggunaan sumber daya manusia.<sup>5</sup>

*Ketiga*, Buchari Zainun mengartikan manajemen adalah penggunaan efektif daripada sumber-sumber daya manusia serta sumber daya material lainnya dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

*Keempat*, Prof. Oey Liang Lee menjelaskan bahwa manajemen merupakan seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan,

---

<sup>3</sup> M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002), 5.

<sup>4</sup> Juliansyah Noor, *Penelitian Ilmu Manajemen Tinjauan Filosofis dan Praktis*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 23.

<sup>5</sup> M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 10.

pengkoordinasian, dan pengontrolan dari *human and natural resource*.<sup>6</sup>

*Kelima*, George R. Terry mendefinisikan manajemen yaitu suatu pencapaian tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu dengan mempergunakan kegiatan orang lain.<sup>7</sup>

Dengan demikian, dapat digaris bawahi manajemen mempunyai peranan antara lain:

- a) Merumuskan atau mengoordinasikan perumusan visi dan misi organisasi serta menguraikannya menjadi tugas pokok dan uraian jabatan setiap individu.
- b) Menyusun struktur dengan tugas pokok, fungsi-fungsi dan sasaran masing-masing unit organisasi.
- c) Menyusun sistem dan mekanisme kerja yang jelas baik di masing-masing unit organisasi maupun antar unit organisasi.
- d) Merencanakan dan mengadakan sarana dan peralaan kerja termasuk gedung dan alat-alat kerja.
- e) Merencanakan dan mengadakan karyawan atau pekerja untuk mengisi semua jabatan yang ada masing-masing dengan kualifikasi yang sesuai dengan persyaratan jabatan.
- f) Mengoordinasikan pelaksanaan tugas di masing-masing unit organisasi.
- g) Mengawasi pelaksanaan tugas di semua unit organisasi.<sup>8</sup>

Kesimpulan dari beberapa pengertian manajemen di atas yaitu manajemen merupakan serangkaian kegiatan merencanakan,

---

<sup>6</sup> Kahatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2007), 17.

<sup>7</sup> M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, 3.

<sup>8</sup> Zulkarnain, *Manajemen Mutu Madrasah*, (Yogyakarta: PustakaPelajar, 2017), 29-30.

mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan dan mengontrol suatu kegiatan serta mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana agar kegiatan sesuai dengan tujuan organisasi yang telah ditetapkan sehingga berjalan secara efektif dan efisien.

b. Unsur-Unsur Manajemen

Beberapa definisi yang sudah dikemukakan di atas, maka tampak satu-satunya alat atau sarana manajemen dalam mencapai tujuan yaitu manusia saja. Akan tetapi, untuk mencapai sebuah tujuan, para manajer menggunakan “Enam M”. Dengan kata lain, sarana (*tools*) atau alat manajemen untuk mencapai tujuan adalah *men, money, materials, machines, methods, dan markets*.

*Pertama*, sarana paling utama atau penting dari manajemen dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu adalah manusia (*man and women*). Berbagai ragam kegiatan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan serta dapat di tinjau dari sudut proses seperti: *planning, organizing, staffing, directing, dan controlling*. Untuk melakukan bermacam kegiatan tersebut diperlukannya manusia. Tanpa adanya manusia, suatu organisasi tidak akan mungkin mencapai tujuannya.<sup>9</sup> *Kedua*, sarana manajemen yaitu uang (*money*). Untuk melakukan berbagai kegiatan diperlukan uang, seperti membeli peralatan, bahan-bahan dan lain sebagainya. *Ketiga*, dalam proses pelaksanaan kegiatan, manusia menggunakan bahan-bahan (*materials*) sebagai alat atau sarana manajemen untuk mencapai tujuan. *Keempat*, dalam pelaksanaan suatu kegiatan, terlebih dalam kemajuan teknologi zaman modern ini, manusia tidak lagi sebagai pembantu bagi mesin seperti pada

---

<sup>9</sup> M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, 5.

masa sebelum revolusi industri, sebaliknya mesin telah berubah kedudukannya sebagai pembantu manusia. *Kelima*, manusia dihadapkan kepada berbagai alternatif (*metode*) atau cara melakukan pekerjaan. Oleh karena itu, metode atau cara sebagai sarana atau alat manajemen untuk mencapai tujuan. Dan *keenam*, sarana manajemen yang paling penting lainnya yaitu pasar (*market*). Bagi badan yang bergerak selain di bidang industri, maka pasar (*market*) yang dimaksud adalah orang yang menggunakan.<sup>10</sup>

c. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen adalah suatu rangkaian dari berbagai kegiatan yang telah ditetapkan dan memiliki hubungan saling ketergantungan antar satu dengan lainnya dilaksanakan oleh orang-orang dalam organisasi atau bagian-bagian yang diberi tugas untuk melaksanakan kegiatan.<sup>11</sup>

Secara umum, fungsi manajemen itu berbeda-beda, maka menurut para ahli fungsi manajemen tersebut adalah sebagai berikut:

*Pertama*, Henry Fayol mengemukakan fungsi manajemen mencakup lima aspek, yaitu: *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *command* (perintah), *coordinating* (pengoordinasian), dan *controlling* (pengawasan). Kelima rangkaian fungsi manajemen ini dikenal dengan singkatan POCCC.

*Kedua*, L. M. Gullick merinci fungsi-fungsi manajemen menjadi enam urutan, yaitu: *planning* (perencanaan), *organizing* (pengoordinasian), *staffing* (kepegawaian), *directing* (pengarahan), *coordinating* (pengorganisasian), *reporting* (pelaporan), dan *budgeting* (penganggaran).

---

<sup>10</sup> M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, 6.

<sup>11</sup> M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, 81.

Keenam fungsi ini dikenal dengan singkatan POSDCRB.

*Ketiga*, Jon R. Schermerhorn, James G. Hunt dan Richard N. Osborn, mengemukakan fungsi manajemen sebagai berikut: *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *staffing* (kepegawaian), *directing or leading* (pengarahan), dan *controlling* (pengawasan).<sup>12</sup>

*Keempat*, Louis A. Allen, mengemukakan bahwa unsur-unsur manajemen yaitu: *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *coordinating* (pengomandoan), *controlling* (pengawasan), dan *staffing* (pengawasan).<sup>13</sup>

*Kelima*, George R. Terry mengatakan bahwa manajemen itu terdiri dari: *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan), dan *Controlling* (pengawasan). Fungsi manajemen ini, biasanya terkenal dengan sebutan POAC.<sup>13</sup>

Kesimpulan dari kelima definisi di atas adalah fungsi manajemen merupakan elemen-elemen dasar yang selalu ada dan melekat dalam proses manajemen yang dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. Fungsi manajemen pada mulanya ada lima, yaitu merancang, mengorganisasikan, memerintah, mengkoordinasi, dan mengendalikan. Akan tetapi, saat ini kelima fungsi tersebut diringkas menjadi empat fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, 81-82.

<sup>13</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, 287.

<sup>14</sup> Undang Ahmad Kamaludin dan Muhammad Alfian, *Etika Manajemen Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 31.



Adapun penjelasan mengenai fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan:

1) Fungsi Perencanaan (*Planning*)

Fungsi utama dan pertama dari manajemen adalah perencanaan (*planning*). Rencana adalah suatu tindakan yang sudah ditentukan terlebih dahulu. Dari perencanaan ini akan menentukan tujuan-tujuan keorganisasian dan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan.<sup>15</sup>

Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan, fungsi-fungsi lainnya tidak mungkin berjalan. Dalam perencanaan akan ditetapkan tentang tujuan organisasi yang ingin dicapai. Perencanaan merupakan titik tolak dari suatu aktivitas manajerial, oleh karena itu perencanaan memiliki peran yang penting dalam suatu organisasi, sebab ia merupakan dasar dari aktivitas selanjutnya. Oleh sebab itu, agar proses manajemen dapat memperoleh hasil yang maksimal, maka perencanaan itu merupakan sebuah keharusan.<sup>16</sup>

Selanjutnya perencanaan menurut Louis A. Allen, perencanaan terdiri atas kegiatan yang digerakkan oleh seorang manajer untuk berpikir ke depan dan mengambil keputusan, yang memungkinkan untuk mendahului serta menghadapi tantangan pada waktu yang akan datang<sup>17</sup>. Berikut aktivitas perencanaan yang dimaksud:

---

<sup>15</sup> M. Ma'ruf Abdullah, *Manajemen Berbasis Syariah*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), 141.

<sup>16</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, 289.

<sup>17</sup> Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005),

- a) Prakiraan (*forecasting*)  
Prakiraan merupakan suatu usaha untuk meramalkan atau memperkirakan masa yang akan datang dengan penarikan kesimpulan atas fakta yang telah diketahui.
- b) Penetapan Tujuan (*goals, target*)  
Penetapan tujuan merupakan suatu aktivitas untuk menetapkan sesuatu yang ingin dicapai melalui pelaksanaan pekerjaan. Dengan adanya tujuan dapat diketahui apakah program berhasil atau tidak.
- c) Penetapan dan interpretasi kebijakan (*establishing and interpreting policies*)  
Penetapan dan interpretasi kebijakan adalah suatu aktivitas yang dilakukan berdasarkan kondisi mana manajer dan para bawahannya akan bekerja.
- d) Pemograman (*programming*)  
Pemograman adalah suatu aktivitas yang dilakukan dengan maksud untuk menetapkan: langkah-langkah utama yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan, unit dan anggota yang bertanggung jawab untuk setiap langkah, dan urutan serta pengaturan waktu setiap langkah.<sup>18</sup>  
Jadi, perencanaan menurut Louis A. Allen yaitu prakiraan, penetapan tujuan, penetapan dan interpretasi kebijakan serta pemograman.

## 2) Fungsi Pengorganisasian (*Organizing*)

Kata organisasi berasal dari istilah Yunani *organon* dan istilah Latin *organum* yang berarti alat, bagian, anggota, atau badan. James D. Mooney mengatakan, organisasi merupakan

---

<sup>18</sup> Siswanto, *Pengantar Manajemen*, 46.



bentuk pengelompokan manusia untuk mencapai suatu tujuan bersama.<sup>19</sup>

Menurut Kadarman, pengorganisasian yang berarti pengertian sebagai proses penetapan struktur peran-peran melalui penentuan aktivitas-aktivitas yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, pengelompokan aktivitas-aktivitas, penugasan kelompok-kelompok, pendelegasikan wewenang untuk melaksanakannya, pengkoordinasian hubungan-hubungan wewenang dan informasi, baik horisontal maupun vertikal dalam struktur organisasi.<sup>20</sup>

Pengorganisasian atau *al-thanzhim* dalam pandangan Islam bukan semata-mata merupakan wadah, akan tetapi lebih menekankan bagaimana pekerjaan dapat dilakukan secara rapi, teratur, dan sistematis.<sup>21</sup>

Ada dua poin yang harus diperhatikan dalam pengorganisasian, yaitu:

1. *Organizational Design* (desain organisasi)
2. *Organizational Structure* (struktur organisasi).

Struktur organisasi (*organizational structure*) adalah kerangka kerja formal organisasi yang dengan kerangka itu tugas-tugas jabatan dibagi-bagi, dikelompokkan, dan dikoordinasikan. Sementara itu, desain organisasi yaitu suatu proses yang melibatkan keputusan-keputusan mengenai spesialisasi kerja, rantai komando serta rentang kendali.<sup>22</sup>

---

<sup>19</sup> Khaerul Umam, *Manajemen Organisasi*. (Bandung: Pustaka Setia: 2015), 18.

<sup>20</sup> Muhammad Ismail Yusanto, *Pengantar Manajemen Syariah*, (Jakarta: Khairul Bayan Press, 2003), 127.

<sup>21</sup> M. Ma'ruf Abdullah, *Manajemen Berbasis Syariah*, 177.

<sup>22</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, 292.

Pengorganisasian sebagai fungsi manajemen harus mencerminkan adanya pembagian tugas yang merata antara orang-orang yang ada dalam organisasi. Dalam penyelenggaraan kegiatan dan pengawasan terhadap usaha-usaha mencapai suatu tujuan, manajer harus mengatur pembagian tugas sehingga tidak perlu berkomunikasi langsung dengan seluruh staf. Ia harus membuat kelompok-kelompok menurut jenis pekerjaan dan mengangkat seseorang sebagai penanggung jawab. Sehingga dapat diketahui: siapa dan tugasnya apa, siapa yang bertanggung jawab kepada siapa, dan siapa yang berhubungan dengan siapa.<sup>23</sup>

Pada dasarnya tujuan dari pengorganisasian yaitu:

- a. Membagi kegiatan-kegiatan menjadi departemen-departemen atau divisi-divisi dan tugas-tugas yang terperinci dan spesifik.
- b. Membagi kegiatan serta tanggung jawab yang berkaitan dengan masing-masing jabatan atau tugas.
- c. Mengoordinasikan berbagai tugas organisasi.
- d. Mengelompokkan pekerjaan-pekerjaan kedalam unit-unit.
- e. Menetapkan garis-garis wewenang formal.
- f. Mengalokasikan dan memberikan sumber daya organisasi.
- g. Dapat menyalurkan kegiatan-kegiatan secara logis dan sistematis.<sup>24</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian (*organizing*) dilakukan dengan tujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil serta pengorganisasian dapat mempermudah dalam

---

<sup>23</sup> Kahatib Pahlawa Kayo, *Manajemen Dakwah*, 36

<sup>24</sup> M. Munir, *Manajemen Dakwah*, 138.

melakukan pengawasan dan menentukan orang-orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dibagi. Pengorganisasian dapat dilakukan dengan cara menentukan tugas yang harus dikerjakan, pekerja yang harus mengerjakannya, pengelompokan tugas-tugas tersebut, orang yang bertanggung jawab atas tugas tersebut, dan tingkatan yang berwenang untuk mengambil keputusan.<sup>25</sup>

### 3) Fungsi Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan sebagai fungsi manajemen, akan berperan aktif pada tahap pelaksanaan kegiatan. Melalui fungsi penggerakan diharapkan semua anggota kelompok atau siapa pun yang terlibat dalam kegiatan dapat bekerja dengan ikhlas dan bersungguh-sungguh, penuh kreativitas yang dilandasi dengan rasa tanggung jawab yang tinggi.<sup>26</sup>

Penggerakan merupakan inti dari manajemen, karena dalam proses ini semua aktivitas dilaksanakan. Dalam penggerakan, pimpinan menggerakkan semua elemen-elemen organisasi untuk melakukan semua aktivitas-aktivitas yang telah direncanakan, dan dari sinilah aksi semua rencana akan terealisasi, di mana fungsi manajemen akan bersentuhan secara langsung dengan para pelaku kegiatan. selanjutnya dari sini juga proses perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian atau penilaian akan berfungsi secara efektif.<sup>27</sup>

Menggerakkan organisasi (*actuating*) merupakan bagian penting sangat menentukan berjalan atau tidaknya aktivitas organisasi.

---

<sup>25</sup> Undang Ahmad Kamaludin, *Etika Manajemen Islam*, 32-33.

<sup>26</sup> Kahatib Pahlawa Kayo, *Manajemen Dakwah*, 36-37.

<sup>27</sup> M. Munir, *Manajemen Dakwah*, 139.

Selengkap apapun fasilitas, sarana atau prasarana yang dimiliki organisasi serta tersedianya sumber daya organisasi (*man, money, material, machine, and method*) apabila pemimpin organisasi tidak dapat menggerakkan orang-orang yang dipimpinnya, maka semua itu tidak akan berarti.<sup>28</sup>

Adapun beberapa poin dari proses penggerakan yang menjadi kunci dari suatu kegiatan, yaitu: pemberian motivasi, bimbingan, menjalin hubungan dan penyelenggaraan komunikasi.

a) Pemberian motivasi

Pemberian motivasi merupakan salah satu aktivitas yang dilakukan oleh seorang pimpinan dalam penggerakan. Pada pelaksanaan kegiatan, timbul kesediaan untuk melaksanakan tugas-tugas serta terpeliharanya semangat pengabdian karena adanya dorongan atau motivasi.<sup>29</sup>

Motivasi merujuk pada kekuatan-kekuatan internal dan eksternal yang ada dari seseorang yang membangkitkan semangat untuk melakukan sesuatu. Motivasi yang ada pada seorang anggota organisasi dapat dibangkitkan dan didayagunakan dengan sebaik-baiknya untuk meningkatkan produktivitas dalam pencapaian kinerja organisasi.<sup>30</sup>

b) Bimbingan

Bimbingan yang dilakukan oleh seorang manajer terhadap pelaksanaan kegiatan dapat dilakukan dengan jalan memberikan perintah atau sebuah petunjuk serta usaha-

---

<sup>28</sup> M. Ma'rif abdullah, *Manajemen Berbasis Syariah*, 209.

<sup>29</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, 301.

<sup>30</sup> M. Ma'rif abdullah, *Manajemen Berbasis Syariah*, 223-224.

usaha lain yang bersifat memengaruhi atau menetapkan arah tugas dan tindakan mereka. Dalam konteks ini dituntut kemampuan seorang pemimpin dalam memberikan arahan, perintah yang tepat sehingga tidak terjadi kesalahpahaman terhadap para anggotanya, sehingga sasaran kegiatan dalam sebuah organisasi dapat terarah dan terlaksana.<sup>31</sup>

c) Menjalin hubungan

Menjamin terwujudnya harmonisasi dan sinkronisasi usaha-usaha kegiatan diperlukan adanya penjalinan hubungan. Para anggota ditempatkan dalam berbagai bagian dapat dihubungkan satu sama lain, agar mencegah terjadinya kekacauan kesamaan dan sebagainya.<sup>32</sup>

Agar dapat dianggap sebuah kelompok maka sekumpulan orang tersebut harus memiliki karakteristik yaitu: adanya berbagai kesepakatan terhadap misi bersama, semua anggota harus mentaati peraturan yang berlaku, adanya pembagian tanggung jawab dan wewenang yang adil, dan dapat beradaptasi terhadap perubahan.<sup>33</sup>

d) Penyelenggaraan Komunikasi

Komunikasi merupakan faktor penting dalam menggerakkan karyawan untuk mencapai tujuan organisasi. Komunikasi yang efektif adalah komunikasi yang memberikan pengaruh (efek) kepada orang yang menerima (komunikasikan). Pengaruh (efek) adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh

---

<sup>31</sup> M. Munir, *Manajemen Dakwah*, 153.

<sup>32</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, 304.

<sup>33</sup> M. Munir, *Manajemen Dakwah*, 154.

penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh bisa terjadi dalam bentuk perubahan sikap, pengetahuan, dan perilaku.<sup>34</sup>

#### 4) Fungsi Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah suatu proses untuk mengetahui apakah pelaksanaan kegiatan yang dilakukan telah sesuai dengan rencana atau tujuan yang hendak dicapai. Maksud dari pengawasan bukan mencari-cari kesalahan, melainkan untuk mencegah atau memperbaiki ketidaksesuaian antara pelaksanaan kegiatan dengan rencana yang sudah ditetapkan. Dengan pengawasan diharapkan hasil yang dicapai dalam pelaksanaan kegiatan mencapai sasaran secara optimal untuk terhindar dari pemborosan baik waktu, tenaga, pikiran dan dana.<sup>35</sup>

Pengawasan dalam pandangan Islam dilakukan untuk meluruskan yang tidak lurus, mengoreksi yang salah, dan membenarkan yang hak. Pengawasan dapat didefinisikan sebagai proses untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen tercapai. Pengertian ini menunjukkan adanya hubungan yang erat antara perencanaan dan pengawasan.<sup>36</sup>

## 2. Tinjauan Tentang Keutamaan Sholat Subuh Berjamaah

### a. Pengertian Sholat Berjamaah

Sholat arti bahasanya adalah doa. Dengan kata lain mempunyai arti mengagungkan. *Shalla-yushallu-shalatan* adalah akar kata sholat yang berasal dari bahasa *Arab* yang berarti berdoa atau

---

<sup>34</sup> M. Ma'rif abdullah, *Manajemen Berbasis Syariah*, 233-234.

<sup>35</sup> Kahatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah*, 38.

<sup>36</sup> M. Ma'rif Abdullah, *Manajemen Berbasis Syariah*, 312.



mendirikan sholat. Kata sholat, jamaknya adalah shalawat yang berarti menghadapkan segenap pikiran untuk bersujud, bersyukur, dan memohon bantuan.<sup>37</sup>

Sedangkan sholat menurut istilah adalah ibadah yang terdiri dari perbuatan dan ucapan tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Dalam melakukan shalat berarti beribadah kepada Allah menurut syarat-syarat yang telah ditentukan. Shalat adalah sistem ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan *takbiratul ihram* dan diakhiri dengan salam, didalamnya terdapat doa-doa yang mulia serta berdasarkan atas syarat-syarat dan rukun-rukun tertentu.<sup>38</sup>

Kata jamaah diambil dari kata "*al-ijtima*" yang berarti kumpulan. Jamaah berarti sejumlah orang yang dikumpulkan oleh satu tujuan.<sup>39</sup> Shalat jamaah adalah sholat yang dikerjakan secara bersama-sama (sedikitnya dua orang) yang satu sebagai imam dan yang satu lagi sebagai makmum. Menurut Kamus Istilah Fiqih shalat jamaah adalah sholat yang dikerjakan secara bersama-sama, salah seorang diantaranya sebagai imam dan yang lainnya sebagai makmum.<sup>40</sup>

Sholat berjamaah adalah beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, dengan maksud untuk beribadah kepada Allah, menurut syarat-syarat yang sudah ditentukan dan pelaksanaannya dilakukan secara bersama-sama, salah seorang diantaranya sebagai imam dan yang lain sebagai makmum.

---

<sup>37</sup> Khairunnas Rajab, *Psikologi Ibadah*, (Jakarta:Amzah, 2011), 91.

<sup>38</sup> Hasbiyallah, *Fiqh dan Ushul Fiqh*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 175.

<sup>39</sup> Ibnu Rif'ah Ash-shilawy, *Panduan Lengkap Ibadah Shalat*, (Yogyakarta: Citra Risalah, 2009), 122.

<sup>40</sup> Ibnu Rif'ah Ash-shilawy, *Panduan Lengkap Ibadah Shalat*, 123.

b. Keutamaan Sholat Berjamaah

- 1) Pahalnya dua puluh tujuh kali lipat daripada sholat sendirian,
- 2) Mendapat perlindungan dan naungan dari Allah pada hari kiamat kelak,
- 3) Mendapat pahala seperti haji dan umrah bagi yang mengerjakan sholat subuh berjamaah kemudian ia duduk berdzikir kepada Allah sampai matahari terbit,
- 4) Membebaskan diri seorang dari siksa neraka dan kemunafikan, dan
- 5) Seorang yang ikhlas melaksanakan sholat berjamaah maka Allah akan menyelamatkannya dari neraka dan di dunia dijauhkan dari mengerjakan perbuatan orang munafik dan ia diberi taufik untuk mengerjakan perbuatan orang-orang yang ikhlas.<sup>41</sup>

c. Hukum Sholat Berjamaah

Sebagian ulama mengatakan bahwa hukum sholat berjamaah adalah *fardhu 'ain*, sebagian berpendapat *sunnah muakkad*. Para ulama berpendapat tentang hukum sholat berjamaah:

- 1) Madzhab Imam Ahmad mengatakan bahwa Sholat berjamaah hukumnya *fardhu 'ain* (wajib bagi setiap orang), pelakunya berdosa jika meninggalkannya, dan bukan syarat sahnya sholat.
- 2) An-Nawawiy yang lebih shahih adalah berjamaah sholat *fardhu kifayah* bagi kaum lelaki *baligh* yang merdeka serta bermulim.
- 3) Hanafiyah berpendapat bahwa sholat berjamaah adalah *sunnah muakkadah* hampir sama dengan wajib, berdosalah siapa yang biasa meninggalkan.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Ibnu Rif'ah Ash-shilawy, *Panduan Lengkap Ibadah Shalat*, 126.

<sup>42</sup> Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: SBA, 2003), 108.

Bagi laki-laki, shalat lima waktu berjamaah di masjid lebih baik daripada shalat berjamaah di rumah kecuali shalat sunnah maka dirumah lebih baik. Bagi perempuan, shalat dirumah lebih baik karena itu lebih aman bagi mereka.

d. Pengertian Sholat Subuh

Sholat subuh merupakan shalat fardhu dan menjadi ibadah shalat wajib yang berat dikerjakan oleh umat muslim. Hal ini karena waktu shalat subuh sering memberatkan seseorang untuk bangun dari tidur nyenyaknya dan kemudian melaksanakan shalat subuh. Oleh karena itu Allah telah menyerukan kepada umat Islam dalam panggilan *adzan* jika “shalat itu lebih baik daripada tidur”.

Untuk mengerjakan shalat subuh tersebut ada aturannya tersendiri. Hal itu dikarenakan shalat subuh tidak boleh dilakukan dalam waktu-waktu tertentu. Terlebih jika menjalaninya dengan berjamaah, maka menambah pahala yang berlipat dari shalat sendiri.<sup>43</sup> Solat subuh memang diutamakan dikerjakan berjamaah. Dibanding dengan shalat berjamaah untuk shalat-shalat yang lainnya.

e. Keutamaan Solat Subuh

Keutamaan dalam melaksanakan shalat subuh diantaranya:

- 1) Bergegas mendirikan shalat
- 2) Mendapat jaminan dari Allah (sumber kehidupan dan penghidupan)
- 3) Subuh sebagai “*Qur’an Fajar*”
- 4) Meraih cahaya kesempurnaan

---

<sup>43</sup> Ibnu Rif’ah Ash-shilawy, *Panduan Lengkap Ibadah Shalat*, 130.

- 5) Akan melihat Allah SWT karena sholat subuh salah satu media bagi umat Islam agar kelak bisa melihat Allah SWT.<sup>44</sup>

### 3. Tinjauan Tentang Masjid

#### a. Pengertian Masjid

Secara harfiah, masjid berasal dari Bahasa Arab yaitu *sajada*, *yasjudu*, *sujudan*. Dalam *Kamus al-Munawwir*, berarti membungkuk dengan khidmat. Dari akar kata tersebut, terbentuklah kata masjid yang merupakan kata benda yang menunjukkan arti tempat sujud (*isim makan dari fi'il sajada*). Sujud juga dapat diartikan sebagai perbuatan meletakkan kening ke tanah, secara maknawi mengandung arti menyembah. Sedangkan *sajadah* berasal dari kata *sajjadatun* yang mengandung arti tempat yang dipergunakan untuk sujud, mengkerucut maknanya menjadi selebar kain atau karpet yang dibuat khusus untuk shalat orang per orang. Sujud dalam pengertian lahir bersifat gerak jasmani, sedangkan dalam pengertian batin berarti pengabdian (Sidi Gazalba, 1994: 119). Maka, dalam kewajiban menyembah Tuhan, muslim tidak terikat oleh ruang. Di rumah, di kantor, di sawah, di hutan, di pinggir jalan, di gunung, di manapun juga adalah masjid bagi muslim. Sementara pengertian masjid secara khusus adalah tempat atau bangunan untuk menjalankan ibadah, terutama shalat berjamaah.<sup>45</sup>

Masjid sebagai tempat ibadah dalam arti khusus, juga merupakan tempat beribadah secara

---

<sup>44</sup> Ibnu Rif'ah Ash-shilawy, *Panduan Lengkap Ibadah Shalat*, 131-132.

<sup>45</sup> Syamsul Kurniawan, "Masjid dalam Lintasan Sejarah Umat Islam," *Jurnal Khatulistiwa-Journal of Islamic Studies* 4, no. 2 (2014): 170. <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://jurnaliainp.ontianak.or.id/index.php/khatulistiwa/article/download/258/>. Diakses pada 22 Desember 2019.

luas, selama dilakukan dalam batas-batas *syari'ah*. Masjid secara bahasa berarti tempat untuk sujud, berlutut, atau membungkuk. Bersujud merupakan salah satu rukun dalam shalat, sehingga maksud dibangunnya masjid adalah sebagai tempat shalat. Masjid juga dapat diartikan sebagai tempat untuk melakukan segala bentuk ibadah dan kepatuhan kepada Allah SWT. Menurut Quraish Shihab yang dikutip dari jurnal Taufik Kurahman menjelaskan bahwa masjid dalam arti sedehana adalah tempat shalat untuk umat muslim.<sup>46</sup>

Ibadah kepada Allah merupakan bentuk ajaran agama Islam yang merupakan agama *rahmatan lil'alamin*. Dimana didalamnya terdapat berbagai macam kewajiban yang harus dilaksanakan, salah satunya yaitu untuk mendirikan shalat. Shalat wajib dalam Islam sehari semalam ada lima waktu yaitu isya', subuh, dzuhur, asar, dan magrib.

Tempat ibadah shalat berjamaah merupakan fungsi masjid dalam arti sempit. Banyaknya umat muslim yang melaksanakan shalat berjamaah menunjukkan masjid itu ramai dan makmur. Shalat berjamaah ini merupakan salah satu penanda adanya dinamika masjid. Tanpa adanya shalat berjamaah, *shaf-shaf* masjid bukan saja akan sepi dari jamaah melainkan juga dapat berubah fungsinya. Karenanya, shalat berjamaah ini harus ditegakkan di setiap masjid oleh setiap muslim di sekitarnya.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Taufik Kurahman, "Nilai, Peran, serta Fungsi Shalat dan Masjid dalam Menyikapi Problematika Masyarakat Modern," *Jurnal: Raushan Fikr* 7, no. 1 (2018): 114, diakses pada 22 Desember 2019, <http://www.ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/raushanfikt/article/view/276>, Diakses pada 22 Desember 2019.

<sup>47</sup> Moh Ayub, *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis bagi Para Pengurus*, 20.

## b. Fungsi Masjid

Fungsi utama masjid adalah tempat sujud kepada Allah SWT, tempat shalat, dan tempat beribadah kepada-Nya. Lima kali sehari semalam umat Islam dianjurkan mengunjungi masjid guna melaksanakan shalat berjamaah. Masjid juga merupakan tempat yang paling banyak dikumandangkan nama Allah melalui azan, qamot, tasbih, tahmid, tahlil, istigfar, dan ucapan lain yang dianjurkan dibaca di masjid sebagai bagian dari lafaz yang berkaitan dengan pengagungan asma Allah.<sup>48</sup> Selain itu fungsi masjid adalah:

- 1) Masjid merupakan tempat kaum muslimin beribadat dan mendekatkan diri kepada Allah SWT;
- 2) Masjid adalah tempat kaum muslimin beri'tikaf, membersihkan diri;
- 3) Masjid adalah tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat;
- 4) Masjid adalah tempat kaum muslimin berkonsultasi, mengajukan kesulitan-kesulitan, meminta bantuan dan pertolongan;
- 5) Masjid adalah tempat membina keutuhan ikatan jamaah dan kegotong-royongan di dalam mewujudkan kesejahteraan bersama;
- 6) Masjid dengan majelis taklimnya merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan muslimin;
- 7) Masjid adalah tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pimpinan umat;
- 8) Masjid tempat mengumpulkan dana, menyimpan, dan membagikannya; dan

---

<sup>48</sup> Moh Ayub, *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis bagi Para Pengurus*, 7.



- 9) Masjid tempat melaksanakan pengaturan dan supervisi sosial.<sup>49</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Dibawah ini penulis sebutkan beberapa hasil penelitian yang pernah dilakukan terkait dengan manajemen yang memiliki relevansi dengan penelitian penulis:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Aini NIM: 1423104032 Prodi Manajemen Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto dengan judul skripsi “Efektivitas Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan (Studi Kasus pada Masjid Jendral Besar Soedirman Purwokerto”. Penelitian kualitatif yang dilakukan pada tahun 2018 ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas manajemen masjid dalam meningkatkan mutu pelayanan kepada jamaah Masjid Jenderal Besar Purwokerto. Pembahasan dalam penelitian ini yaitu dapat diketahui bahwa Masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto telah mencapai efektivitas manajemen dalam meningkatkan mutu pelayanan. Hal ini dapat dibuktikan dengan berbagai aktivitas yang telah tercapai dan dirasakan keberadaannya dan manfaatnya oleh masyarakat seperti terlaksananya kegiatan ibadah, dan kajian rutin.<sup>50</sup> Letak persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas tentang pengelolaan manajemen di masjid. Letak perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian terdahulu membahas tentang efektivitas pengelolaan kegiatan aktivitas masjid tentang pelayanan. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis membahas tentang fungsi

---

<sup>49</sup> Moh Ayub, *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis bagi Para Pengurus*, 8.

<sup>50</sup> Nurul Aini, “Efektivitas Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan (Studi Kasus pada Masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto),” *Skripsi: Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto* (2018), diakses pada 28 Desember 2019, <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/4412/>.

- manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan dalam meningkatkan sholat subuh berjamaah dimasjid.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Umamah NIM: E02214011 Program Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, dengan judul skripsi “Hubungan Manajemen Masjid Terhadap Kualitas Pelayanan Jamaah Masjid Al-Akbar Surabaya”. Penelitian kualitatif yang dilakukan pada tahun 2018 ini bertujuan untuk mengetahui sistem manajemen keagamaan di Masjid Al-Akbar Surabaya dan mengetahui hubungan manajemen masjid terhadap kualitas pelayanan jamaah Masjid Al-Akbar Surabaya. Pembahasan dalam penelitian ini yaitu Masjid Al-Akbar Surabaya menggunakan sistem manajemen terbuka dimana setiap kegiatan yang akan dilakukan oleh pihak manajemen masjid di tahun yang akan datang terlebih dahulu dibicarakan dalam rapat tahunan, dan juga setiap hari dalam kegiatan sudah diatur sebelumnya. Hubungan Masjid Al-Akbar Surabaya begitu erat terhadap kualitas pelayanan jamaah, karena Masjid Al-Akbar Masjid yang besar. Manajemen yang dipakai yaitu manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan.<sup>51</sup> Letak persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas tentang manajemen di masjid. Letak perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian penulis yaitu penelitian terdahulu membahas tentang hubungan manajemen masjid seperti kajian rutin, sarana pendidikan, dan sebagainya yang ada dalam masjid terhadap kualitas keagamaan di masjid tersebut. Sedangkan penelitian penulis membahas tentang fungsi

---

<sup>51</sup> Nurul Umamah, “Hubungan Managem Masjid Terhadap Kualitas Pelayanan Jamaah Masjid Al-Akbar Surabaya,” *Skripsi: Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya* (2018), diakses pada 28 Desember 2019, <http://digilib.uinsby.ac.id/27009>.

- manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dalam meningkatkan jamaah agar sholat subuh berjamaah di masjid.
3. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Anissatun Nadhiroh NIM: 131311037 Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang berjudul “Manajemen Penyelenggaraan Kegiatan Keagamaan di Masjid Agung Baitunnur Pati Kidul Kecamatan Pati”. Penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang dilakukan pada 2017 ini membahas tentang fungsi manajemen yang berupa perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan penyelenggaraan kegiatan keagamaan. Dalam penyelenggaraan kegiatan keagamaan di masjid tersebut telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen yaitu merencanakan kegiatan organisasi, menyusun struktur dan membagi jadwal kegiatan, serta membagi tugas kerja, melaksanakan kegiatan sesuai rencana, dan mengevaluai semua kegiatan yang telah dilaksanakan.<sup>52</sup> Letak persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti sebuah manajemen yang ada di masjid. Letak perbedaan dari penelitian terdahulu dan penelitian ini yaitu penelitian terdahulu membahas tentang manajemen idarah dalam penyelenggaraan kegiatan keagamaan, sedangkan penelitian penulis membahas tentang manajemen untuk mengajak jamaah agar melaksanakan shalat jamaah di masjid.

---

<sup>52</sup> Anissatun Nadhiroh, “Manajemen Penyelenggaraan Kegiatan Keagamaan di Masjid Agung Baitunnur Pati Kidul Kecamatan Pati,” *Skripsi: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang* (2017), diakses pada 22 Desember 2019, <http://eprints.walisongo.ac.id/8589/>.

### C. Kerangka Berpikir

Manajemen merupakan serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan atau mengontrol suatu kegiatan serta mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana agar kegiatan sesuai dengan tujuan organisasi yang telah ditetapkan sehingga berjalan secara efektif dan efisien. Adapun pengertian tentang fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan), sebagai berikut:

Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan, fungsi-fungsi lainnya tidak dapat berjalan dan di dalam perencanaan akan ditetapkan tentang tujuan organisasi yang ingin dicapai. Pengorganisasian sebagai fungsi manajemen harus mencerminkan adanya pembagian tugas yang merata antara orang-orang yang ada dalam organisasi, di mana penyelenggaraan kegiatan terhadap usaha-usaha mencapai suatu tujuan, manajer harus mengatur pembagian tugas. Penggerakan merupakan inti dari manajemen, karena dalam proses ini semua aktivitas dilaksanakan, di mana pemimpin menggerakkan semua elemen-elemen organisasi untuk melakukan semua aktivitas-aktivitas yang telah direncanakan, dan dari sinilah aksi semua rencana akan terealisasi, di mana fungsi manajemen akan bersentuhan secara langsung dengan para pelaku kegiatan. Dan terakhir yaitu pengawasan adalah suatu proses di mana manajer ingin mengetahui apakah pelaksanaan kegiatan yang dilakukan telah sesuai dengan rencana atau tujuan yang hendak dicapai dan untuk mencegah atau memperbaiki ketidaksesuaian antara pelaksanaan kegiatan dengan rencana yang sudah ditetapkan.

Manajemen di Masjid Agung Baitunnur Pati mempunyai tujuan sebagai berikut: Pertama membuat perencanaan yang berkaitan dengan kegiatan meningkatkan jamaah agar melaksanakan sholat subuh berjamaah di masjid. Kedua melakukan pengorganisasian yang berkaitan dengan pembuatan struktur organisasi atau pembagian tugas

kepada pengurus yang lainnya sesuai dengan kemampuannya. Ketiga yaitu melakukan pergerakan, yang mana berkaitan dengan pengaplikasian antara perencanaan dan pengorganisasian yang berupa pelaksanaan suatu kegiatan. Keempat yaitu pengawasan, yang mana berkaitan dengan evaluasi apakah kegiatan tersebut sesuai dengan tujuan awal atau tidak. Dalam melakukan manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengawasa.

Dari kerangka berpikir yang dijelaskan penulis di atas, jika dijabarkan dalam bentuk bagan, maka akan tampak seperti di bawah ini:

**Gambar 2.1 Kerangka Berfikir**

